

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

#### **1.1.1. Konteks**

Obyek wisata merupakan penghasil devisa non-migas yang kini banyak dikembangkan di berbagai daerah. Obyek wisata yang paling lama berkembang adalah obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Obyek wisata ini oleh Pemerintah telah diakui sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas. Mengingat keindahan alam menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap.

Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sementara dalam sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (agro tourism). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Menurut Nurisjah (2001) agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkain aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh

produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Salah satu strategi untuk mendongkrak nilai jual produk-produk pertanian dapat dengan cara menjadikan produk-produk pertanian menjadi bagian dari agrowisata daerah. Melalui pengembangan agrowisata, juga akan banyak sekali tenaga kerja di desa dan kota dapat diberdayakan (pengembangan ekonomi kreatif), menumbuhkan kecintaan generasi muda perkotaan ke dunia pertanian dan citra pertanian semakin menguat.

Pada dasarnya agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Daerah perkebunan, sentra penghasil sayuran tertentu dan wilayah perdesaan berpotensi besar menjadi objek agrowisata. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarannya (Sumarwoto, 1990).

Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas

pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan-perkebunan besar di Indonesia dikembangkan menjadi obyek wisata agro.

Berdasarkan laporan Pemprov Kalimantan Selatan melalui Riliskalimantan.com sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB kedua setelah pertambangan, sektor pertanian dan kehutanan menyumbang 0,99% dari pertumbuhan ekonomi Kalsel ini dapat dilihat di BPS (Badan Pusat Statistik) Kalimantan Selatan, hal ini mencerminkan bahwa perekonomian sebagian besar di wilayah ini penduduk masih mengandalkan sektor pertanian. Maka dari itu Gubernur Kalimantan Selatan akan mengembangkan sektor pertanian di Kalimantan Selatan sebagai sektor andalan dan akan terus dimaksimalkan untuk jadi tonggak perekonomian Kalsel yang selama ini masih didominasi sektor pertambangan. Gubernur Kalimantan Selatan berharap dalam pembangunan sektor pertanian dalam arti luas, maka diperlukan penajaman rencana pembangunan bidang pertanian agar mampu meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian dalam arti luas. Salah satu Kabupaten di Kalimantan

Selatan yang berpotensi untuk meningkatkan sektor pertaniannya adalah Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan LKPj (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban) Bupati Barito Kuala tahun 2017, Kabupaten Barito Kuala Memiliki potensi ruang lahan sebagai kawasan obyek wisata yang memungkinkan peningkatan pengembangannya di masa depan. Dengan berbagai potensi unggulan daerah ini Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat Barito Kuala khususnya dengan meningkatkan produktivitas dan nilai hasil-hasil pertanian.

Sebagai daerah yang potensi utamanya didominasi oleh pertanian, maka segala upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian sehingga menghantarkan Kabupaten Barito Kuala sebagai pemasok pangan terutama padi terbesar untuk Kalimantan Selatan menjadikan agribisnis sebagai basis untuk mencapai kondisi yang diinginkan pada akhir periode RPJPD. Berkembangnya sektor hulu perlu didukung dengan perkembangan sektor hilir sehingga tercipta nilai tambah (added value) produk yang dihasilkan.

Menurut sumber yang didapat di Kalsel.antaranews Barito Kuala nantinya akan menjadi daerah sentral hortikultura di Kalsel sesuai visi misi Barito Kuala yakni, Membangun Desa, Menata Kota. Ini dikarenakan hasil panen bawang merah yang terus meningkat setiap tahunnya, khususnya di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Barito Kuala, Kecamatan Anjir Pasar adalah salah satu penghasil komoditas hasil pertanian berupa beras, terong, tomat, ketimun dan bawang merah dan lain-lain. Kecamatan Anjir Pasar terdiri dari 15 Desa, yaitu Desa Pandan Sari, Andaman, Andaman II, Anjir Seberang Pasar, Anjir Seberang Pasar II, Anjir Pasar Lama, Anjir Pasar Kota, Anjir Pasar Kota II, Barunai Baru, Hilir Mesjid, Banyuir, Danau Karya, Mantaren, Gandaria, Gandaraya.

Salah satu Desa di Kecamatan Anjir Pasar berdasarkan sumber yang di dapat dari Dinas Pertanian dalam BPS (Badan Pusat Statistil) Barito Kuala, Kecamatan Anjir Pasar dengan luas panen terbesar adalah Desa Danau Karya. Luas hasil panen berupa Ubi Kayu sebesar 3 Ha, Jeruk 8 Ha, Cabai Rawit 6 Ha, Cabai Besar 11 Ha, Tomat 4 Ha, Terong 3 Ha, Ketimun 3 Ha dan Bawang Merah 2 Ha.

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Besarnya peranan/kontribusi sumber daya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen/luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Dalam hal ini Desa Danau Karya memiliki peluang yang cukup besar dalam bidang pertanian yang dapat menarik minat masyarakat domestik maupun wisatawan yakni dengan mendesain kawasan agrowisata.

Kebutuhan panen di Desa Danau Karya sangat melimpah dan kurangnya pemasaran terhadap hasil panen yang mengakibatkan penyusutan harga terhadap hasil panen. Berdasarkan wawancara langsung dengan Kepala Desa Danau Karya bahwa

beliau menginginkan Desa Danau Karya menjadi desa agrowisata dengan beberapa alasan yakni agar tidak ada lagi penyusutan harga hasil panen dan Desa Danau Karya merupakan penghasil bawang merah terbesar ini yang akan membedakan agrowisata di Desa Danau Karya dari Desa lainnya yang ada di Kabupaten Barito Kuala. Serta Desa Danau Karya juga penghasil sayuran terbesar di Kabupaten Barito Kuala ini bisa juga dilihat di BPS (Badan Pusat Statistik) Barito Kuala.

Kawasan agrowisata yang akan di buat berupa kawasan tanaman hortikultura sesuai dengan semboyan desa Danau Karya yakni Desa Hortikultura, tanaman yang akan ditonjolkan adalah bawang merah dan sayuran sebagai penunjangnya. Sebagai salah satu daya tarik untuk Desa Danau Karya berupa penataan lansekap sesuai dengan prinsip penataan lansekap yang dapat menarik pengunjung untuk datang berwisata.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian hortikultura, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata. Agrowisata yang menghadirkan aneka tanaman sayuran dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetis bila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

### **1.1.2. Permasalahan**

Bagaimana merancang kawasan agrowisata dengan memperhatikan arah perkembangan dan potensi agar menjadi kawasan yang representatif dengan menyesuaikan prinsip desain arsitektur lansekap di Desa Danau Karya?

### **1.1.3. Tujuan**

Merancang kawasan agrowisata dengan memperhatikan arah perkembangan dan potensi agar menjadi kawasan yang representatif dengan menyesuaikan prinsip desain arsitektur lansekap di Desa Danau Karya.

## **1.2. Gambaran Umum**

### **1.2.1. Fungsi**

Kawasan agrowisata di Desa Danau Karya yang dirancang akan menampung kegiatan yang terdiri dari aktivitas aktif dan pasif. Aktivitas aktif adalah aktivitas yang melibatkan wisatawan ke dalam aktivitas pertanian secara langsung. Wisatawan secara aktif turut serta dalam mengikuti proses bertani, mulai persiapan lahan hingga pemanenan. Pendidikan pertanian yang diperoleh berasal dari proses pengalaman langsung wisatawan melalui pemahaman penyampaian nilai pendidikan wisata. Aktivitas pasif merupakan aktivitas agrowisata yang lebih berfungsi rekreasi dan dikembangkan tanpa melibatkan partisipatif langsung wisatawan ke dalam proses dan aktivitas bertani. Nilai pendidikan yang diperoleh merupakan hasil pemahaman dan pengamatan yang dilakukan sendiri oleh wisatawan.

Fasilitas akan dikembangkan sebagai penunjang aktivitas wisata berdasarkan fungsi ruang wisata serta aktivitas yang akan dikembangkan di dalam tapak. Fasilitas akan dibuat dengan bentuk, perletakan, pemeliharaan dan nilai estetik yang sesuai dengan konsep agrowisata. Tujuan dari penyediaan fasilitas ini adalah untuk memberikan kemudahan, kelengkapan, serta kenyamanan untuk pengguna tapak dalam melakukan aktivitas agrowisata.

Perancangan kawasan agrowisata ini akan melibatkan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata tersebut, Melalui pengembangan pariwisata, masyarakat lokal diyakini mampu menjadi pemangku kepentingan yang proaktif. Pariwisata yang dikembangkan tidak hanya dapat dideskripsikan sebagai pariwisata berbasis masyarakat lokal melainkan juga sebagai pembangunan pariwisata berkelanjutan yang dikreasi oleh masyarakat lokal. Dalam konteks tersebut, masyarakat lokal secara kolektif dan kreatif mampu menciptakan produk dan pengalaman pariwisata bermutu melalui partisipasi masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan manajemen kepariwisataan.

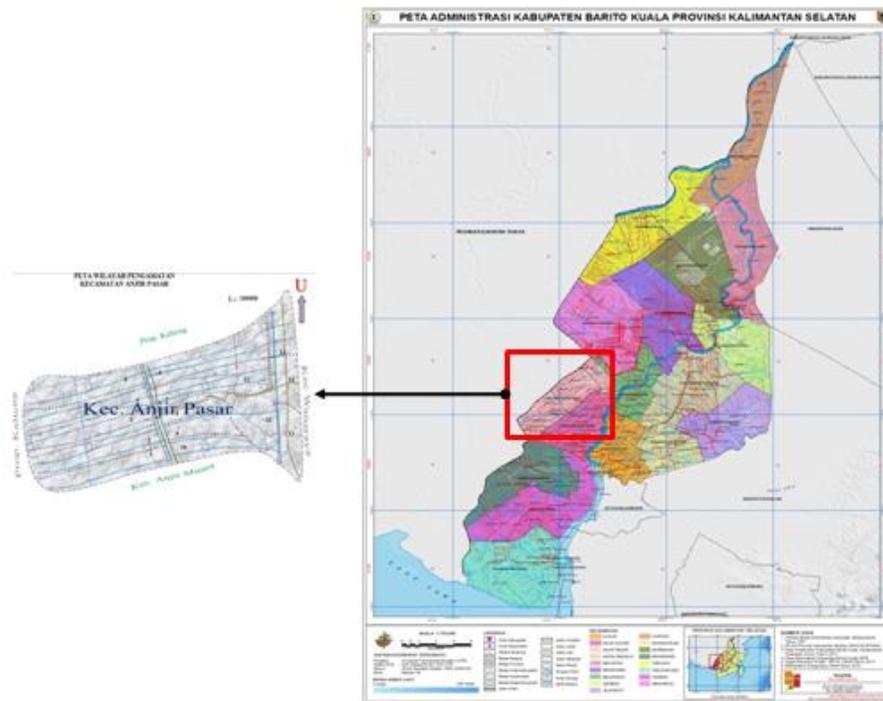
### **1.2.2. Lokasi Proyek**

Lokasi proyek pembangunan agrowisata terletak di Desa Danau Karya. Lokasi dipilih berdasarkan data yang ada di dinas pertanian kecamatan Anjir Pasar bahwa Desa Danau Karya merupakan desa dengan penghasil produksi pertanian terbanyak dari pada desa lain yang ada di Kecamatan Anjir Pasar.

Desa Danau Karya merupakan salah satu desa di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Terletak pada -3.091261

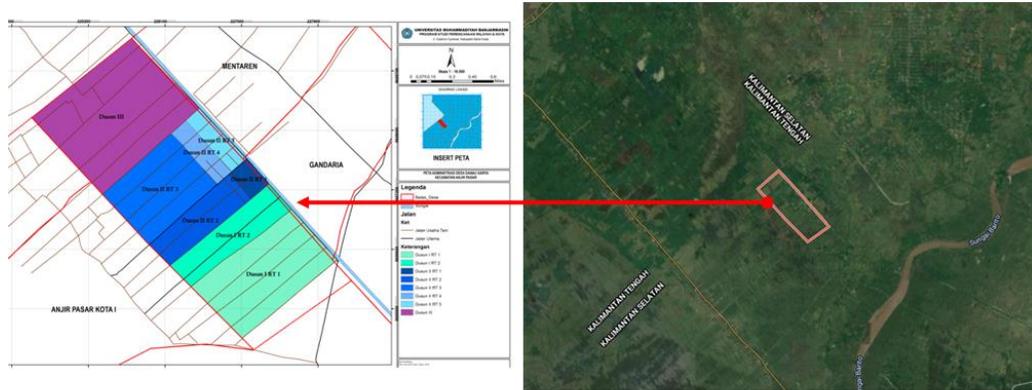
Lintang Selatan dan 114.532329 Bujur Timur dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Mentaren dan Desa Gandaria
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Anjir Pasar Kota II dan Desa Anjir Pasar Lama
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Anjir Pasar Lama
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Banyujur



**Gambar 1. 1 Lokasi Perancangan**

*Sumber : Peta Administrasi Barito Kuala dan Peta wilayah pengamatan Anjir Pasar*



**Gambar 1. 2 Lokasi Perancangan**

Sumber : [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com), 2020 dan Peta Administrasi Desa Danau Karya

### 1.2.3. Lingkup Proyek

Luas lahan yang terpilih untuk perancangan kawasan agrowisata di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Barito Kuala seluas +- 6.5 Ha dengan kondisi site merupakan area kebun karet dan perkebunan bawang. Pemilihan site berdasarkan partisipasi pemerintah Desa Danau Karya.



**Gambar 1. 3 Lokasi Perancangan Kawasan Agrowisata**

Sumber: [www.googlemap.com](http://www.googlemap.com) , 2020

#### **1.2.4. Asumsi Proyek**

Proyek perancangan ini tidak ada batas anggaran, pada site terpilih akan dilakukan pembersihan lahan yaitu penebangan pohon-pohon yang tidak diperlukan. Aksesibilitas seperti jaringan jalan raya diperbaiki agar memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi site kawasan agrowisata.

#### **1.2.5. Peraturan Terkait**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2015 Tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura adalah Usaha Wisata Agro Hortikultura adalah usaha produktif dan kreatif yang dijalankan secara profesional, menyediakan dan/atau mengelola barang dan/atau jasa bagi pemenuhan wisatawan dalam penyelenggaraan wisata agro berbasis hortikultura. Wisata Agro Berbasis Hortikultura, selanjutnya disebut Wisata Agro adalah kegiatan pengembangan Kawasan Hortikultura atau usaha hortikultura sebagai objek wisata, baik secara sendiri maupun sebagai bagian dari kawasan wisata yang lebih luas bersama objek wisata yang lain.

Unit Usaha Budidaya Hortikultura yang digunakan dan dikembangkan sebagai Usaha Wisata Agro Hortikultura sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) PP No.110 Tahun 2015 mencakup unit usaha buah, sayuran, florikultura, dan bahan obat nabati.

Unit Usaha Hortikultura Lainnya yang digunakan dan dikembangkan sebagai Usaha Wisata Agro Hortikultura sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) PP

No. 110 Tahun 2015 mencakup unit usaha perbenihan, panen dan pascapanen, pengolahan, distribusi, perdagangan dan pemasaran, dan penelitian.

Adapun persyaratan kawasan agrosiwata hortikultura sebagai mana yang disebutkan dalam PP No.110 tahun 2015 bahwa :

- Penyelenggaraan Usaha Wisata Agro Hortikultura harus memenuhi standar produk, pelayanan, pengelolaan
- sudah memiliki tanda daftar bagi Unit Usaha Budidaya Hortikultura dan/atau Unit Usaha Hortikultura Lainnya mikro dan kecil; atau
- sudah memiliki izin usaha bagi Unit Usaha Budidaya Hortikultura dan/atau Unit Usaha Hortikultura Lainnya menengah dan besar.

Menurut RTRW Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012, Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya Kawasan strategis kabupaten adalah kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, serta pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi.

Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan

sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

Strategi untuk mengembangkan pertanian dalam mewujudkan terbentuknya agroindustri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d, meliputi :

- a. mengamankan ketahanan pangan melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk pertanian serta peningkatan kemampuan petani serta pelaku pertanian beserta penguatan lembaga pendukungnya;
- b. mempertahankan luasan pertanian lahan basah secara keseluruhan agar tidak berkurang dan saluran irigasi tidak boleh diputus;
- c. meningkatkan daya saing produk pertanian melalui dorongan untuk peningkatan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, peningkatan standar mutu komoditas pertanian dan keamanan pangan;
- d. mengembangkan usaha pengolahan produk-produk pertanian melalui peningkatan teknologi yang ramah lingkungan;
- e. mengembangkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perikanan yang bernilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan perekonomian daerah;
- f. mengembangkan komoditas-komoditas unggul perkebunan melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk perkebunan di setiap wilayah serta pengoptimalan pengolahan dan peningkatan nilai tambah hasil perkebunan; dan

- g. Membentuk pusat agropolitan pada kawasan perdesaan maupun perkotaan secara terpadu.

Kawasan peruntukan pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf b yang termuat dalam RTRW Kabupaten Barito Kuala tahun 2017, terdiri atas :

- a. kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan;
- b. kawasan peruntukan pertanian hortikultura;
- c. kawasan peruntukan perkebunan; dan
- d. kawasan peruntukan peternakan.

Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan luas sebesar kurang lebih 104.867 (seratus empat ribu delapan ratus enam puluh tujuh) hektar.

Proyeksi lahan yang dicadangkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah seluas kurang lebih 120.000 (seratus dua puluh ribu) hektar dan terdapat diseluruh kecamatan di Kabupaten Barito Kuala.

Kawasan peruntukan pertanian hortikultura sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi :

- a. kawasan pertanian hortikultura tersebar di Kecamatan Tabunganen, Kecamatan Tamban, Kecamatan Mekarsari, Kecamatan Anjir Muara, **Kecamatan Anjir Pasar**, Kecamatan Belawang, Kecamatan Wanaraya, Kecamatan Rantau Badauh, Kecamatan Cerbon, Kecamatan Barambai, Kecamatan Bakumpai, Kecamatan Tabukan, Kecamatan Kuripan dan

Kecamatan Jejangkit dengan luas sebesar kurang lebih 15.133 (lima belas ribu seratus tiga puluh tiga) hektar; dan

- b. Komoditas unggulan tanaman hortikultura berupa jeruk dan kuini seluas kurang lebih 15.133 ( lima belas ribu seratus tiga puluh tiga) hektar di Kecamatan Mandasatana, Kecamatan Anjir Muara, **Kecamatan anjir Pasar**, Kecamatan Cerbon, Kecamatan Rantau Badauh, Kecamatan Alalak, Kecamatan Belawang, Kecamatan Marabahan dan Kecamatan Barambai

Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, disusun dengan memperhatikan :

- a. Ketentuan untuk kawasan perlindungan pertanian pangan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan fungsional yang diperuntukan bagi padi pada lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura disusun dengan memperhatikan :
  - 1) Jaringan jalan arteri primer untuk lahan terbangun ditetapkan 750 m dari As jalan;
  - 2) Jaringan jalan kolektor primer K2 untuk lahan terbangun ditetapkan 300 meter dari As jalan;
  - 3) Jaringan jalan kolektor primer K3 untuk lahan terbangun ditetapkan 300 meter dari As jalan;
  - 4) Jaringan jalan lokal primer wilayah jalan kabupaten yang menghubungkan antara ibukota kecamatan untuk lahan terbangun ditetapkan 250 meter dari As jalan; dan

5) Pemanfaatan pohon galem untuk perlindungan dan reservoir air di areal pertanian.

b. Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pertanian hortikultura disusun dengan memperhatikan :

1) pemanfaatan ruang untuk rencana pengembangan kawasan pertanian hortikultura, sesuai kebijakan dan strategi pengembangan dari masing-masing jenis kawasan;

2) ketentuan pelarangan alih fungsi lahan menjadi lahan budidaya non pertanian (terbangun) kecuali terbatas untuk pembangunan sistem jaringan prasarana utama, dan fasilitas pendukung pertanian yang sangat mempengaruhi pada upaya peningkatan produktivitas dan pengolahan hasil panen; dan

3) ketentuan pelarangan alih fungsi lahan menjadi lahan budidaya non pertanian (terbangun) sebagaimana diuraikan pada angka 1) dan 2) diatas, yang termasuk sebagai kawasan sentra budidaya pertanian khusus.